



## The Influence of Financial Literacy, Risk Tolerance, and Trust In Applications on Generation Z's Choice of Investment Applications

Sri Hartatik<sup>1</sup>, Christina Dwi Astuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, [shartati681@gmail.com](mailto:shartati681@gmail.com)

<sup>2</sup>Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, [cdwi\\_astuti@trisakti.ac.id](mailto:cdwi_astuti@trisakti.ac.id)

Corresponding Author: [cdwi\\_astuti@trisakti.ac.id](mailto:cdwi_astuti@trisakti.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract:** *The rapid development of digital technology has encouraged the growth of financial technology, including digital investment applications that simplify access to investment activities. This study aims to analyze the effect of financial literacy, risk tolerance, and trust on the selection of investment applications among Generation Z in South Jakarta. A quantitative approach with a survey method was employed by distributing an online questionnaire to 210 Generation Z respondents who met the research criteria. Data were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression. The results show that financial literacy does not have a significant effect on investment application selection. Risk tolerance has a positive and significant effect on investment application selection. Trust has a positive and highly significant effect and becomes the most dominant factor influencing the selection of investment applications. These findings indicate that Generation Z's selection of digital investment applications is more strongly driven by psychological and perceptual considerations, especially risk tolerance and trust, rather than solely by cognitive factors such as financial literacy. The study implies the importance for investment application providers to strengthen security, transparency, and user experience to build sustainable trust among young investors.*

**Keyword:** *financial literacy, risk tolerance, trust, investment application selection, Generation Z*

**Abstrak:** Perkembangan teknologi digital mendorong pertumbuhan teknologi finansial, termasuk aplikasi investasi digital yang mempermudah akses masyarakat dalam berinvestasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, dan kepercayaan terhadap pemilihan aplikasi investasi pada Generasi Z di Jakarta Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner daring kepada 210 responden Generasi Z yang memenuhi kriteria penelitian. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan

aplikasi investasi. Toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan aplikasi investasi. Kepercayaan berpengaruh positif dan sangat signifikan serta menjadi faktor paling dominan dalam pemilihan aplikasi investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemilihan aplikasi investasi digital pada Generasi Z lebih dipengaruhi oleh pertimbangan psikologis dan perseptual, terutama toleransi risiko dan kepercayaan, dibandingkan dengan faktor kognitif berupa literasi keuangan. Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan keamanan, transparansi, dan pengalaman pengguna untuk meningkatkan kepercayaan investor muda.

**Kata Kunci:** literasi keuangan, toleransi risiko, kepercayaan, pemilihan aplikasi investasi, Generasi Z

---

## PENDAHULUAN

Permbangan teknologi digital yang pesat telah mendorong transformasi signifikan dalam sektor keuangan, khususnya melalui kemunculan teknologi finansial (financial technology/fintech). Transformasi ini ditandai dengan hadirnya berbagai aplikasi investasi digital yang memungkinkan masyarakat melakukan aktivitas investasi secara lebih mudah, cepat, dan efisien. Digitalisasi layanan keuangan tidak hanya mengubah cara masyarakat mengakses produk investasi, tetapi juga memengaruhi pola pengambilan keputusan keuangan individu, terutama pada generasi muda yang tumbuh seiring dengan perkembangan teknologi digital (Fadillah, 2024). Perkembangan perilaku keuangan mahasiswa di era digital tidak hanya dipengaruhi oleh akses terhadap teknologi keuangan, tetapi juga oleh tingkat literasi keuangan dan kemampuan pengendalian diri individu dalam mengambil keputusan finansial (Arsjah, 2022). Dalam konteks pendidikan tinggi, peran institusi akademik menjadi penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab melalui peningkatan literasi dan pemanfaatan teknologi keuangan secara bijak.

Fenomena tersebut semakin relevan di kalangan Generasi Z, yaitu kelompok individu yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012 dan dikenal memiliki tingkat adaptasi teknologi yang tinggi. Generasi ini terbiasa menggunakan aplikasi digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan investasi. Kemudahan akses informasi, integrasi teknologi, serta fleksibilitas transaksi menjadikan aplikasi investasi sebagai sarana yang menarik bagi Generasi Z untuk mulai berinvestasi sejak usia muda (Hasanudin et al., 2025).

Partisipasi Generasi Z dalam pasar investasi Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tahun 2024 mencatat bahwa sebesar 54,96% investor pasar modal berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun, yang didominasi oleh Generasi Z (Syahrianto, 2024). Data ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki potensi besar sebagai motor penggerak pertumbuhan investasi nasional, khususnya melalui pemanfaatan platform investasi digital yang saat ini berkembang sangat pesat.

Keputusan investasi pada dasarnya merupakan proses multidimensional yang melibatkan pertimbangan rasional, psikologis, dan sosial. Dalam konteks investasi digital, kompleksitas pengambilan keputusan semakin meningkat karena investor tidak hanya memilih instrumen investasi, tetapi juga memilih aplikasi atau platform yang digunakan sebagai sarana transaksi. Pemilihan aplikasi investasi menjadi aspek krusial karena berkaitan dengan keandalan dana, kemudahan pengolahan, transparansi informasi, serta kenyamanan pengolahan dalam mengelola portofolio investasinya (Jefuna, 2022).

Generasi Z cenderung memilih aplikasi investasi yang menawarkan akses cepat, tampilan antarmuka yang sederhana, serta fitur edukasi yang mendukung pengambilan keputusan investasi secara mandiri. Preferensi ini mencerminkan karakter Generasi Z yang

mengutamakan efisiensi, kemudahan, dan pengalaman pengguna yang baik dalam penggunaan teknologi digital (Hasanudin et al., 2025).

Sejumlah aplikasi investasi populer di Indonesia, seperti Bibit, Ajaib, dan Bareksa pada kategori saham dan reksa dana, serta Pluang, Tokocrypto, dan Pintu pada kategori aset kripto, menjadi pilihan utama investor muda. Aplikasi-aplikasi tersebut memiliki tingkat popularitas yang tinggi di kalangan Generasi Z dan telah terdaftar serta diawasi oleh otoritas resmi, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditas (Bappebti) (Benedicta Alvinta, 2025). Kejelasan regulasi menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan investor, khususnya bagi generasi muda yang masih berada pada tahap awal pengalaman berinvestasi.

Bibit dikenal melalui fitur robo advisor yang membantu investor memahami penyusunan profil risiko dan alokasi portofolio secara otomatis. Ajaib menawarkan kemudahan transaksi saham dan reksa dana dengan antarmuka yang ramah pengguna serta konten edukasi digital yang masif. Bareksa menjadi pionir marketplace reksa dana yang juga menyediakan Surat Berharga Negara (SBN), sehingga menawarkan alternatif investasi dengan risiko relatif lebih rendah (Putri, 2025). Pada sektor aset digital, Pluang menawarkan ekosistem multi-aset dalam satu aplikasi, sedangkan Tokocrypto dan Pintu dikenal sebagai platform kripto lokal yang berfokus pada keamanan dan edukasi pengguna (Benedicta Alvinta, 2025).

Di sisi lain, meningkatnya minat investasi digital juga diiringi oleh meningkatnya risiko penipuan investasi, khususnya pada aset kripto. Pada tahun 2025 terjadi peningkatan investasi cryptocurrency dengan kerugian lebih dari Rp100 miliar yang melibatkan aplikasi palsu yang menyamuliskan platform resmi (Rumondang Naibaho, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa pemilihan aplikasi investasi yang legal dan terpercaya menjadi aspek yang sangat penting, terutama bagi Generasi Z yang relatif rentan terhadap pengaruh promosi digital dan informasi dari media sosial.

Dalam menjelaskan perilaku pemilihan aplikasi investasi, Theory of Planned Behavior (TPB) menjadi salah satu landasan teori yang relevan. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat, yang dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perceived behavioral control (Salisa, 2021). Dalam konteks investasi, teori ini digunakan untuk memahami bagaimana keyakinan individu, tekanan sosial, serta persepsi kemampuan diri mempengaruhi keputusan investasi.

Penelitian Hidayati (2023) menunjukkan bahwa sikap positif terhadap investasi berpengaruh signifikan terhadap niat berinvestasi. Norma subjektif juga berperan dalam mendorong perilaku investasi, terutama melalui pengaruh teman, keluarga, dan lingkungan sosial. Pada Generasi Z, perceived behavioral control menjadi faktor penting karena berkaitan dengan kemudahan penggunaan teknologi dan pemahaman terhadap aplikasi investasi digital.

Selain TPB, teori behavioral finance juga relevan dalam menjelaskan keprntan investasi Generasi Z. Behavioral finance menekankan bahwa investor tidak selalu bertindak rasional dan sering dipengaruhi oleh emosi serta bias kognitif (Glita, 2025). Keterbatasan kognitif menyebabkan investor sulit memproses seluruh informasi secara optimal, terutama dalam kondisi pasar yang tidak pasti (Berg-Lindeque et al., 2021). Perilaku investasi generasi muda juga cenderung di pengaruhi oleh sentiment pasar dan informasi digital yang bersifat instan.

Dalam konteks tersebut, literasi keangan menjadi faktor fundamental dalam pengambilan keputusan investasi. Literasi keangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep keangan, produk investasi, serta risiko yang melekat di dalamnya. Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial (OJK, 2023). Individu dengan literasi keangan yang baik cenderung lebih kritis dalam mengevaluasi informasi investasi dan memilih aplikasi investasi yang kredibel (Latturete, 2024).

Penelitian Sunandes dan Meifilina (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi Generasi Z. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat meningkatkan risiko kesalahan pengambilan keputusan karena individu lebih bergantung pada promosi digital atau rekomendasi sosial tanpa analisis yang memadai (Maghfirah et al., 2022). (Siswanti et al., 2025) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berkorelasi dengan keputusan investasi yang lebih rasional di kalangan investor generasi Z, yang ditunjukkan melalui hasil analisis regresi linier berganda. Temuan ini menegaskan pentingnya pemahaman literasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang efektif ketika investor memilih platform atau aplikasi untuk berinvestasi secara digital.

Selain literasi keuangan, toleransi risiko juga berperan penting dalam menentukan preferensi investasi. Toleransi risiko menggambarkan sejauh mana individu bersedia menerima ketidakpastian dan potensi kerugian dalam aktivitas investasi (Mahardhika & Asandimitra, 2023). Individu dengan toleransi risiko tinggi cenderung memilih instrumen berisiko tinggi seperti saham dan aset kripto, sedangkan individu dengan toleransi risiko rendah lebih memilih instrumen yang relatif aman (Wahyuni et al., 2023). Penelitian Hasanudin et al. (2025) menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z, khususnya dalam penggunaan aplikasi investasi digital.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kepercayaan terhadap aplikasi investasi. Kepercayaan berkaitan dengan persepsi pengguna terhadap keamanan sistem, kredibilitas penyedia layanan, serta transparansi informasi yang diberikan oleh aplikasi investasi. Kepercayaan konsumen terbantu ketika penyedia layanan mampu memenuhi janji dan menjaga keandalan transaksi (Kotler & Keller, 2021). Dalam konteks fintech, kepercayaan menjadi prasyarat utama bagi pengguna untuk bersedia menyimpan dan mengelola dana melalui platform digital (Fadillah, 2024).

Meskipun literasi keuangan dan toleransi risiko telah banyak diteliti, masih terdapat keterbatasan penelitian yang mengkaji ketiga variable literasi keuangan, toleransi risiko, dan kepercayaan secara simultan dalam konteks pemilihan aplikasi investasi, khususnya pada Generasi Z. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada keputusan investasi secara umum dan belum menempatkan kepercayaan terhadap aplikasi sebagai variabel utama dalam pemilihan platform investasi digital (Hasanudin et al., 2025).

Penelitian ini memfokuskan kajian pada Generasi Z di wilayah Jakarta Selatan, yang memiliki karakteristik urban, tingkat akses teknologi yang tinggi, serta budaya digital yang kuat. Tingginya penggunaan internet dan aplikasi digital menjadikan wilayah ini representatif untuk mengkaji perilaku pemilihan aplikasi investasi Generasi Z (APJII, 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, dan kepercayaan pada aplikasi terhadap pemilihan aplikasi investasi pada Generasi Z.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, dan kepercayaan pada aplikasi terhadap pemilihan aplikasi investasi pada Generasi Z. Penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh kesimpulan yang objektif, terukur, serta dapat digeneralisasikan berdasarkan data empiris yang dikumpulkan secara sistematis (Kusumastuti et al., 2023). Penelitian ini dilakukan pada Generasi Z yang berdomisili atau beraktivitas di wilayah Jakarta Selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring yang disebarluaskan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian dan merupakan pengguna aplikasi investasi digital.

### **Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi literasi keuangan, toleransi risiko, dan kepercayaan pada aplikasi, sedangkan variabel dependen adalah pemilihan aplikasi investasi.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berdomisili atau beraktivitas di wilayah Jakarta Selatan dan menggunakan aplikasi investasi digital. Kriteria Generasi Z dalam penelitian ini merujuk pada individu yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi:

- (1) berusia minimal 17 tahun,
- (2) pernah atau sedang menggunakan aplikasi investasi digital, dan
- (3) melakukan aktivitas investasi dalam tiga bulan terakhir.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian dan disebarluaskan secara daring kepada responden. Sejumlah item pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, dimulai dari sangat tidak sependapat hingga sangat sependapat, untuk mengukur sikap dan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti.

Selain data primer yang diperoleh dari kuesioner, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang bersumber dari literatur ilmiah, laporan resmi, dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai pendukung landasan teori dan pembahasan hasil penelitian.

### **Variabel Penelitian dan Pengukuran**

Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen adalah pemilihan aplikasi investasi, sedangkan variabel independen meliputi literasi keuangan, toleransi risiko, dan kepercayaan pada aplikasi. Pengukuran masing-masing variabel dilakukan menggunakan indikator yang diadaptasi dari penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan konteks penelitian ini.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban kuesioner.

Sebeberapa pengujian hipotesis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian layak digunakan. Uji validitas dilakukan untuk menilai kemampuan item pernyataan dalam mengukur konstruk yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi internal instrumen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, dan kepercayaan pada aplikasi terhadap pemilihan aplikasi investasi. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persentase ( $\alpha = 0,05$ ).

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, serta uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	81	38,75
	Perempuan	129	61,25
Usia	15–20 tahun	57	27,08
	21–25 tahun	123	58,33
	>25 tahun	30	14,58
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	151	72,08
	Pegawai/Wiraswasta	59	27,92
Lama investasi	< 1 tahun	73	34,58
	1–3 tahun	84	40,00
	> 3 tahun	53	25,42

Sumber: Data primer diolah (2026)

Penelitian ini melibatkan 210 responden Generasi Z yang berdomisil atau beraktivitas di wilayah Jakarta Selatan dan merupakan pengguna aplikasi investasi digital. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (61,25%), sedangkan responden laki-laki sebesar 38,75%. Dari sisi usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 21–25 tahun (58,33%), diikuti usia 15–20 tahun (27,08%) dan usia di atas 25 tahun (14,58%).

Berdasarkan pekerjaan, responden didominasi oleh pelajar atau mahasiswa (72,08%), sedangkan sisanya terdiri dari pegawai swasta, pegawai negeri, dan wiraswasta. Dari sisi pengalaman investasi, sebagian besar responden memiliki pengalaman investasi relatif singkat, yaitu 1–3 tahun (40%), diikuti responden dengan pengalaman satu tahun (34,58%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan investor muda dengan pengalaman investasi yang masih berkecambah, sehingga relevan untuk mengkaji perilaku pemilihan aplikasi investasi digital.

### Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Literasi Keuangan	210	2,40	4,80	3,62	0,52
Toleransi Risiko	210	2,60	4,90	3,87	0,56
Kepercayaan	210	2,50	4,90	3,87	0,54
Pemilihan Aplikasi Investasi	210	2,70	5,00	3,94	0,50

Sumber: Data primer diolah (2026)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berada pada kategori sedang hingga tinggi. Variabel literasi keuan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,62, yang mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat pemahaman keuan yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z pada penelitian ini telah memiliki pengetahuan dasar terkait pengelolaan keuangan dan investasi.

Variabel toleransi risiko memiliki nilai rata-rata sebesar 3,87, yang mencerminkan kecenderungan responden untuk siap menghadapi risiko dalam aktivitas investasi. Tingginya nilai rata-rata toleransi risiko mengindikasikan bahwa responden relatif terbuka terhadap fluktuasi nilai investasi dan potensi kerugian jangka pendek.

Variabel kepercayaan terhadap aplikasi investasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,87, yang menandakan bahwa responden memiliki tingkat kepercayaan yang cukup tinggi terhadap keamanan, legalitas, dan kredibilitas aplikasi investasi digital yang digunakan. Sementara itu, variabel pemilihan aplikasi investasi memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,94, yang menunjukkan bahwa responden memiliki preferensi yang relatif kuat dan konsisten dalam memilih aplikasi investasi.

### Hasil Uji Instrumen dan Kelayakan Model

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel Independen	Koefisien ( $\beta$ )	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan	-0,086	0,076	Tidak signifikan
Toleransi Risiko	0,057	0,042	Signifikan
Kepercayaan	0,776	<0,001	Signifikan

**Keterangan: Variabel dependen = Pemilihan Aplikasi Investasi  
Sumber: Data primer diolah (2026)**

Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Uji validitas menunjukkan nilai korelasi item yang lebih besar dari nilai r tabel, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instruksi penelitian layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Sejalan itu, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi multicolinearitas, serta tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian.

### Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 4. Ringkasan Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Literasi keuangan berpengaruh terhadap pemilihan aplikasi investasi	Ditolak
H2	Toleransi risiko berpengaruh terhadap pemilihan aplikasi investasi	Diterima
H3	Kepercayaan berpengaruh terhadap pemilihan aplikasi investasi	Diterima

**Sumber: Data primer diolah (2026)**

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan literasi keuangan, toleransi risiko, dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan aplikasi investasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model penelitian dinyatakan mampu menjelaskan variasi pemilihan aplikasi investasi pada Generasi Z.

Secara parsial, hasil uji menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan aplikasi investasi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,076. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman kenginan responden belum menjadi faktor utama dalam menentukan pilihan aplikasi investasi digital.

Sebaliknya, toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap pemilihan aplikasi investasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,042. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Responsf terhadap tingkat toleransi risiko yang lebih tinggi cenderung memilih aplikasi investasi yang menawarkan fleksibilitas transaksi dan akses terhadap instrumen investasi berisiko. Temuan ini mendukung penelitian Mahardhika dan Asandimitra (2023)

yang menyimpulkan bahwa tingkat toleransi risiko investor berpengaruh signifikan terhadap preferensi pemilihan aplikasi dan instrumen investasi.

Variabel kepercayaan menunjukkan pengaruh paling kuat terhadap pemilihan aplikasi investasi dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima. Temuan ini menegaskan bahwa kepercayaan merupakan faktor dominan dalam menentukan pemilihan aplikasi investasi oleh Generasi Z.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Aplikasi Investasi**

Hipotesis pertama dilakukan untuk menganalisis apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pemilihan aplikasi investasi pada Generasi Z. Berdasarkan hasil uji regresi, literasi keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,076 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,076 > 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan aplikasi investasi pada Generasi Z. Hasil penelitian ini sejalan dengan Astuti (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan belum tentu menjadi faktor utama dalam pemilihan platform investasi digital karena kemudahan fitur aplikasi telah menggantikan sebagian peran pemahaman keuangan pengguna.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan yang dimiliki responden menjadi faktor penting utama dalam memilih aplikasi investasi. Meskipun Generasi Z memiliki akses informasi keuangan yang luas dan relatif melek teknologi, keputusan pemilihan aplikasi investasi tidak sepenuhnya didasarkan pada pertimbangan rasional terkait konsep keuangan, risiko, maupun fitur produk investasi secara mendalam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aspek kemudahan penggunaan, tren sosial, dan persepsi awal terhadap aplikasi lebih dominan dibandingkan tingkat literasi keuangan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sejalan dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen), khususnya pada aspek perceived behavioral control, yang menyatakan bahwa pengetahuan dan kemampuan individu seharusnya meningkatkan keyakinan dan kecenderungan dalam mengambil keputusan perilaku tertentu. Dalam konteks penelitian ini, meskipun responden memiliki literasi keuangan yang relatif memadai, faktor tersebut belum cukup kuat untuk mendorong mereka secara signifikan dalam menentukan pilihan aplikasi investasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif berupa literasi keuangan lebih secara langsung diterapkan menjadi perilaku pemilihan aplikasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Adi Kurniawan (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan aplikasi investasi digital. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemudahan akses, fitur otomatis, serta penyederhanaan informasi keuangan dalam aplikasi investasi membuat pengguna tidak harus memiliki literasi keuangan yang tinggi untuk dapat menggunakan dan memilih aplikasi investasi. Dengan kata lain, fungsi aplikasi investasi digital telah menggantikan sebagian peran literasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan penguasaan.

Sejalan itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan pada Generasi Z lebih berperan sebagai faktor pendukung, bukan sebagai faktor utama dalam pemilihan aplikasi investasi. Literasi keuangan membantu pengguna memahami informasi yang tersedia di dalam aplikasi, namun kepuasan akhir tetap lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain yang bersifat psikologis dan perseptual, seperti rasa aman, kenyamanan penggunaan, serta kepercayaan terhadap platform investasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan aplikasi investasi pada Generasi Z. Temuan ini menegaskan bahwa dalam konteks investasi digital, peningkatan literasi keuangan saja belum cukup untuk

mendorong pemilihan aplikasi investasi, sehingga perlu dikombinasikan dengan peningkatan faktor lain seperti kemudahan penggunaan dan kepercayaan terhadap aplikasi.

### **Pengaruh Toleransi Risiko Terhadap Pemilihan Aplikasi Investasi**

Hipotesis kedua dilakukan untuk menganalisis pengaruh Toleransi Risiko terhadap pemilihan aplikasi investasi pada Generasi Z. Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Toleransi Risiko menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,042 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,042 < 0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap pemilihan aplikasi investasi.

Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat toleransi risiko yang dimiliki Generasi Z berperan penting dalam menentukan pilihan aplikasi investasi. Individu dengan toleransi risiko yang lebih tinggi cenderung memilih aplikasi yang menyediakan akses ke instrumen investasi dengan tingkat risiko dan volatilitas yang lebih besar, seperti saham dan aset kripto. Sebaliknya, responden dengan toleransi risiko yang lebih rendah cenderung memilih aplikasi yang menawarkan produk investasi yang lebih stabil dan konservatif.

Teori ini sejalan dengan teori Behavioral Finance yang menyatakan bahwa preferensi risiko individu sangat mempengaruhi perilaku investasi. Toleransi risiko menjadi cermin kesiapan psikologis investor dalam menghadapi ketidakpastian dan potensi kerugian. Dalam konteks aplikasi investasi digital, Generasi Z dengan toleransi risiko tinggi lebih tertarik pada aplikasi yang menawarkan fleksibilitas transaksi, fitur analitik, dan peluang return yang tinggi, meskipun disertai risiko yang lebih besar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nursinta dan Handayani (2025) serta Hasanudin et al. (2025) yang menyatakan bahwa toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dan pemilihan platform investasi digital pada generasi muda. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa investor dengan toleransi risiko tinggi cenderung lebih aktif dan selektif dalam memilih aplikasi yang sesuai dengan karakter dan tujuan investasinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa toleransi risiko merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam pemilihan aplikasi investasi oleh Generasi Z. Tingkat toleransi risiko yang dimiliki individu akan memengaruhi preferensi mereka terhadap jenis aplikasi dan instrumen investasi yang digunakan, sehingga variabel ini menjadi salah satu determinan utama dalam keputusan pemilihan aplikasi investasi digital.

### **Pengaruh Kepercayaan Terhadap Pemilihan Aplikasi Investasi**

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk menganalisis apakah Kepercayaan berpengaruh terhadap pemilihan aplikasi investasi pada Generasi Z. Berdasarkan hasil regresi, variabel Kepercayaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$  yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $< 0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pemilihan aplikasi investasi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kepercayaan menjadi faktor dominan dalam memilih aplikasi investasi oleh Generasi Z. Kepercayaan terhadap aplikasi mencakup persepsi keamanan data, legalitas platform, transparansi informasi, serta reputasi penyedia layanan. Dalam konteks investasi digital yang melibatkan dana dan data pribadi, tingkat kepercayaan yang tinggi menjadi prasyarat utama sebelum individu memutuskan untuk menggunakan suatu aplikasi investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior, khususnya pada aspek attitude toward behavior dan perceived behavioral control, di mana kepercayaan terhadap aplikasi menimbulkan sikap positif dan rasa aman dalam melakukan transaksi investasi. Generasi Z cenderung memilih aplikasi yang telah memiliki reputasi baik, diawasi oleh otoritas resmi, dan terbukti mampu melindungi kepentingan penggunanya.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Fadillah (2024), Pangesthi dan Aminah (2024), serta Susetyo dan Firmansyah (2025) yang menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan salah satu faktor terkait yang mempengaruhi niat dan keputusan penggunaan aplikasi investasi digital. Kepercayaan yang tinggi membuat Generasi Z lebih yakin untuk menyimpan dana, melakukan transaksi, dan bahkan merekomendasikan aplikasi tersebut kepada pihak lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan faktor kunci dalam pemilihan aplikasi investasi pada Generasi Z. Kepercayaan yang dibangun melalui kehamilan sistem, transparansi informasi, dan reputasi aplikasi mampu mendorong adopsi dan penggunaan aplikasi investasi secara berkelanjutan, sehingga variabel ini memiliki pengaruh paling kuat dibandingkan variabel lain dalam penelitian ini. Kepercayaan menjadi faktor dominan dalam pemilihan aplikasi investasi, sejalan dengan temuan Firmansyah (2021) yang menegaskan bahwa rasa aman, legalitas, dan reputasi penyedia layanan keuangan digital sangat menentukan keputusan penggunaan aplikasi investasi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, dan kepercayaan terhadap pemilihan aplikasi investasi pada Generasi Z. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan aplikasi investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki Generasi Z belum menjadi faktor utama dalam menentukan pilihan aplikasi investasi digital, sering dengan semakin mudahnya penggunaan aplikasi dan penyederhanaan informasi keuangan yang disediakan oleh platform investasi.

Sebaliknya, toleransi risiko terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan aplikasi investasi. Generasi Z dengan tingkat toleransi risiko yang lebih tinggi cenderung memilih aplikasi yang menyediakan akses ke instrumen investasi dengan tingkat risiko dan volatilitas yang lebih besar. Hal ini menegaskan bahwa preferensi risiko individu menjadi pertimbangan penting dalam menentukan pilihan aplikasi investasi digital yang digunakan.

Sejalan itu, kepercayaan terbukti menjadi faktor yang paling dominan dan berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan aplikasi investasi. Tingginya pengaruh kepercayaan menunjukkan bahwa aspek keagamaan sistem, perlindungan data pribadi, transparansi informasi, serta kepatuhan terhadap regulasi merupakan pertimbangan utama bagi Generasi Z dalam memilih aplikasi investasi. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pemilihan aplikasi investasi pada Generasi Z lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis dan perseptual, khususnya toleransi risiko dan kepercayaan, dibandingkan oleh faktor kognitif berupa literasi keuangan.

## REFERENSI

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). *Survei Internet APJII 2024: Penetrasi pengguna internet Indonesia tembus 221 juta orang*. APJII. <https://apji.or.id/bereita/d/apji-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Benedicta, A. (2025, April). *Bareksa vs Bibit: Keunggulan, layanan, & biaya*. Rankia Indonesia. <https://rankia.id/bareksa-vs-bibit/>
- Hidayati, N. (2023). Minat investasi mahasiswa ditinjau dari theory of planned behavior. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 98–110.
- Fadillah, D. S. (2024). *Adopsi aplikasi investasi oleh investor Generasi Z dan milenial: Analisis berdasarkan*

- technology acceptance model (TAM) dengan penambahan variabel kepercayaan dan persepsi risiko* (Skripsi). Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasanudin, A. M., Hanif, & Fachri, A. (2025). Pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada Generasi Z di market cryptocurrency ditinjau dari perspektif bisnis Islam. *Jurnal Kelitbang Inovasi Pembangunan*, 13(1).
- Jeftuna, N. (2022). Pengaruh citra merek, brand kepercayaan, dan brand awareness terhadap loyalitas merek aplikasi investasi reksadana. *Jurnal KeWirau Sahaan*, 8(2), 123–134.
- Jelita, M. P. (2025). *Pengaruh familiarity bias dan heuristics terhadap keputusan investor dalam memilih saham* (Disertasi doctoral). Universitas Islam Indonesia.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kusumastuti, S. Y., Nurhayati, N., Faisal, A., Rahayu, D. H., & Hartini, H. (2023). *Metode penelitian kuantitatif: Panduan lengkap penulisan untuk karya ilmiah*. Deepublish.
- Mahardhika, A. S., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, dan kepercayaan terhadap keputusan investasi generasi muda. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 345–358.
- Maghfirah, A., et al. (2022). Financial literacy and investment decision among youth. *Journal of Financial Studies*, 10(2), 75–89.
- Naibaho, R. (2025). Barekrim bongkar scam kripto internasional: 90 korban, kerugian Rp105 M. *Detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-7831060/barekrim-bongkar-scam-kripto-internasional-90-korban-kerugian-rp-105-m>
- Nurhayati, S., & Harianti, A. (2023). Menabung dan berinvestasi: Memahami dasar-dasar literasi keuangan untuk Gen Z. *Cakrawala*, 4(1), 96–100.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2023*. OJK. <https://www.ojk.go.id>
- Putri Anas Taria, Purwaningrum, E., & Mirati, R. E. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi saham pada aplikasi Stockbit (studi kasus Generasi Z di DKI Jakarta). *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 5(2), 320–328.
- Salisa, N. (2021). Persepsi risiko dan minat investasi di pasar modal Indonesia. *Jurnal Manajemen Investasi*, 4(2), 77–89.
- Setyorini, H. (2025). Peran literasi keuangan, persepsi risiko, dan motivasi terhadap minat investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 12(2).
- Sunandesa, A., & Meofilina, A. (2024). Analisis literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan mode rasi kemajuan teknologi pada Generasi Z. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan PENATARAN*, 9(1), 109–119.
- Syahrianto. (2024, Agustus 13). KSE I: Generasi Z dominasi pasar modal Indonesia. *Kabar Bursa*. <https://www.kabarburrsa.com/market-hari-ini/kse-i-generasi-z-dominasi-pasar-modal-indonesia>
- Siswanti, T., Gunawan, J., & Mulyani, S. D. (2026). Digital investment decisions: How financial behavior and attitude interacts with financial literacy? *International Journal of Accounting and Economics Studies*. <https://doi.org/10.14419/t8xpdz69>
- van den Bergh-Lindeque, A., Ferreira-Schenk, S., & Dickason-Koekemoer, Z. (2021). Individual investor risk tolerance from a behavioural finance perspective in Gauteng, South Africa. *International Journal of Economics and Financial Issues*,

11(4),

53–65.

<https://doi.org/10.32479/ije.fi.11451>

Widhiastuti, R. N. (2024). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi terhadap minat investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Kompleksitas*, 10(1).